

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian. Stroke adalah defisit neurologis yang mempunyai serangan mendadak dan berlangsung 24 jam atau lebih (Batticaca, 2008).

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang, satu dari 10 kematian disebabkan oleh stroke. Setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Di kawasan Asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (WHO, 2010).

Prevelensi penyakit stroke di Indonesia adalah 10,9% pada tahun 2018. Angka ini menurun dari 5 tahun sebelumnya yaitu 12,1% pada tahun 2013. Sedangkan prevelensi penyakit stroke di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah 8,3% mengalami peningkatan 1,3% dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya 7,0%. (Risesdas, 2018)

RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi adalah rumah sakit yang terletak di kabupaten Lampung Utara yang sekarang ini banyak merawat pasien dengan kasus Stroke khususnya di ruang syaraf. Pada tahun 2020 kasus stroke menduduki peringkat pertama penderita yang sakit. Untuk lebih jelasnya lihat di tabel 1.1 di bawah ini :

Table 1.1  
10 Penyakit Terbanyak di Ruang Syaraf  
RSUD Mayjend HM Rycudu Kotabumi  
Pada Tahun 2020

NO	Nama Penyakit	Jumlah Tahun 2020
<b>1.</b>	<b>Stroke</b>	<b>295</b>
2.	Vertigo	73
3.	Cidera Kepala	95
4.	LBP	29
5.	Hipokalemia	12
6.	Epilepsi	5
7.	Tetanus	3
8.	Chepalgia	13
9.	Meningitis	5
10.	SOL	7

*Sumber: Laporan Tahunan Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Tahun 2020*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit terbanyak adalah stroke. Pada stroke non hemoragik gejala yang muncul yaitu kesadaran menurun, tiba-tiba mengalami kelemahan atau kelumpuhan anggota gerak, tiba-tiba hilang rasa peka, bicara tidak lancar atau tidak dapat berbicara, gangguan penglihatan, vertigo serta nyeri kepala dan gangguan fungsi otak disebabkan karena terdapat trombus atau emboli yang menyebabkan peredaran darah otak terganggu, suplai darah ke jantung tidak adekuat terjadi infark jaringan dan kematian sel (Batticaca, 2008).

Menurut (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia SDKI). Stroke non hemoragik mengakibatkan beberapa masalah yang muncul seperti resiko perfusi serebral tidak efektif, bersihan jalan nafas tidak efektif, defisit perawatan mandiri, gangguan komunikasi verbal dan resiko luka tekan. Menurut (Standar intervensi keperawatan indonesia SIKI). Intervensi yang dilakukan yaitu memonitor tanda-tanda vital

mempertahankan kepatenan jalan nafas dan pemenuhan kebutuhan sehari hari. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan stroke non hemoragik dengan gangguan oksigenisasi pada Tn. A diruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi yang dilakukan pada tanggal 11-13 Maret 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 11-13 Maret 2021.

## **C. Tujuan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 11-13 Maret 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada Pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Memberikan gambaran tentang perencanaan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

- d. Memberikan gambaran implementasi berdasarkan intervensi yang telah ditentukan pada Pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- e. Memberikan gambaran evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada Pasien dengan gangguan oksigenisasi pada kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.A ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

#### **D. Manfaat laporan tugas akhir**

1. Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai masalah keperawatan serta dapat menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus stroke non hemoragik.

2. Rumah sakit

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien stroke non hemoragik.

3. Institusi

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar dan dapat dimanfaatkan sebagai satu bahan referensi di perpustakaan khususnya asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 11-13 Maret 2021. Penulisan laporan tugas akhir ini hanya terbatas pada pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi dalam pemberian asuhan keperawatan kasus stroke non hemorogik pada Tn.A dengan gangguan oksigenisasi di ruang syaraf RSUD HM Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.